

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN****Euis Ajizah\* Bagas Oke Perdinusa\*\***

\* Program Studi Manajemen, STIE la Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

\*\* Program Studi Manajemen, STIE la Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

**Article Info****Abstract****Keywords:***dividend policy and debt policy and corporate value*

*Company value can show the value of assets owned by the company such as securities. Firm value is very important, because it reflects the company's performance which can affect investors' perceptions of the company. The value of the company will show the prosperity of shareholders. The higher the value of the company, the more prosperous the shareholders. Based on the results of research on dividend policy and debt policy on firm value, it can be concluded that partially the dividend policy has a significant effect. Because, the calculated t value is greater than t table. So it can be concluded that dividend policy has a significant effect on firm value in LQ45 index companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). Partially it can be concluded that debt policy has no significant effect. Because. The value of t table is greater than t count. Therefore it can be concluded that debt policy has a significant negative effect on firm value in LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Simultaneously dividend policy and debt policy obtain a calculated F value greater than F table. So, it can be concluded that simultaneously dividend policy and debt policy have a significant effect on firm value in LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Corresponding Author:**

euis.adzkia@gmail.com

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdersnya. Berdasarkan hasil penelitian pada kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Secara parsial maka kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan. Karena, nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dapat dibuat kesimpulan, bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial dapat dibuat kesimpulan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan. Karena. Nilai t tabel lebih besar dari t hitung. Maka dari itu dapat dibuat kesimpulan bahwa kebijakan hutang berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan kebijakan dividen, dan kebijakan hutang memperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Maka, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**The Asia Pacific Journal of Management Studies**

Volume 9 dan Nomor 3

September- Desember 2022

ISSN 2337-6112

Jumlah Halaman 157 - 162

©2022 APJMS. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat berkumpulnya mulai dari tenaga kerja, sumber daya alam, sumber daya manusia dan kewirausahaan, didirikannya sebuah perusahaan tentunya sudah mempunyai tujuan yang jelas, tujuan pertama didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan yang kedua yaitu untuk mensejahterakan para pemilik saham atau pemegang saham. Dan tujuan selanjutnya, untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tergambar pada harga sahamnya. Dari ketiga tujuan yang sudah dijelaskan selintas tidak memiliki banyak perbedaan, hanya saja terdapat beberapa penekanan yang berbeda pada setiap tujuan yang dimiliki oleh perusahaan masing-masing. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harta atau aset yang memiliki nilai lebih pada saat perusahaan akan dijual.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdersnya. (R. Setiawan, 2011) "Price to book value (PBV) mempunyai 2 fungsi, yaitu : Melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historynya. Dan Menentukan mahal atau murah nya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode 1 tahun mendatang.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Abdillah (2012), "Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan".

Nilai Perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yang berdampak dengan nilai perusahaan. Faktor yang pertama yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR). Menurut Harjito dan Martono (2011), "Kebijakan dividen adalah keputusan atas laba perusahaan dimana laba tersebut dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masayang akan datang". Selain itu, dividen menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dividen dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak luar terutama investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju. Kemudian dividen juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Rudiyanto, Rahayu, M. M., dan Firmansah, A. (2020) Perusahaan kecil yang maju pesat cenderung mempunyai rasio pembayaran dividen lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar, karena kebutuhan mereka untuk menginvestasikan kembali uang tunai yang diperoleh dari oprasi dalam fasilitas modal untuk membiayai pertumbuhan masa datang akan lebih kuat dibandingkan dengan perusahaanperusahaan besar yang tingkat pertumbuhannya rendah.

Menurut (Atmoko, Defung, and Tricahyadinata, 2017) "dividend payout ratio adalah rasio yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor, keadaan yang dilematis sering dialami oleh perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen itu sendiri, dimana satu sisi investor menuntut untuk membagikan sejumlah dividen setelah kesepakatan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) agar memperoleh kepercayaan akan kelangsungan prospek dimasa mendatang, sedangkan di sisi lain perusahaan menginginkan untuk menahan labanya sebagai langkah dalam melakukan pengembangan investasi untuk memperbesar perusahaanya".

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Menurut Abdillah (2012), "Kebijakan hutang yaitu

kebijakan yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dari pendanaan hutang, merupakan kewajiban sebuah perusahaan yang pembayarannya bersumber dari dana perusahaan, Kebijakan hutang juga berpengaruh sensitive dan berpengaruh dengan nilai perusahaan”. Jadi keputusan pendanaan melalui hutang yang relatif tinggi dapat menunjukkan kualitas perusahaan yang tinggi karena mempunyai keberanian dalam menghadapi potensi biaya kesulitan keuangan, keputusan pendanaan melalui kebijakan hutang akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang sendiri dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut Hery (2015) “Semakin tinggi debt to equity ratio berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan”.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas (Ferina et al., 2015) “Profitabilitas yaitu laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya”. Jadi profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan mendapat respon positif dari investor yang akan berdampak pada harga 4 saham, nilai perusahaan digambarkan pada harga saham pada setiap perusahaan. Kebijakan lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu keputusan investasi.

(Brigham dan Houston, 2010). “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan

selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”.

LQ-45 adalah indeks saham Bursa Efek Indonesia dimana terdiri dari 45 emiten yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan nilai transaksi tertinggi dalam setahun terakhir ini. Perusahaan dapat masuk dalam indeks LQ45 apabila sudah menjadi anggota bursa minimal selama 3 bulan, kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan tinggi. Banyak perusahaan yang terdaftar di BEI tidak membagikan dividen secara tunai, padahal emiten telah memperoleh laba.

Pada penelitian ini difokuskan pada objek penelitian indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada Februari 1997 namun untuk mendapatkan data historikal yang panjang, hari dasar yang dipakai tanggal 13 Juli tahun 1994 dengan nilai indeks sebesar 100. Tujuan dari indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSI, khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar 5 modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

(Sumanti & Magantar, 2015) “menjelaskan bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan”.

Bursa Efek Indonesia (BEI), akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45. Pada setiap 3 bulan sekali akan dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Dan selanjutnya,

pergantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, pada bulan Februari dan Agustus.

Perusahaan LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia, dimana didalamnya terdapat 45 perusahaan yang terdaftar dan sudah diseleksi 7 berdasarkan beberapa kriteria. Indeks LQ45 akan menghitung indeks rata-rata dari 45 saham yang memenuhi kapitalisasi pasar terbesar dan nilai likuiditasnya tinggi. Hal ini tidak selalu tetap dapat berubah-ubah tergantung dalam performanya setiap enam bulan sekali, dengan tujuan untuk melengkapi IHSG (indeks harga saham gabungan) dan juga untuk memberikan sarana objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, investor, manajer investasi, serta pengamat pasar modal juga memantau pergerakan harga saham-saham yang aktif di lantai bursa perdagangan. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada objek perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang akan digunakan sebagai objek penelitian yang memiliki keterkaitan pada faktor-faktor yang akan berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2018) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada realita atau fenomena yang diteliti, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penelitian ini untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan judul yang diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Yang menguji pengaruh variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

## Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2018:130) “Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah

generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur dan merupakan unit yang diteliti”. (Sugiyono, 2018:131) “sampel merupakan komponen dari kuantitas ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila populasi tinggi maka observasi tidak memungkinkan untuk melakukan observasi pada seluruh sampel maka peneliti hanya perlu mengambil beberapa sampel.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dan sampel yang diambil yaitu sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian ini. (Sugiyono, 2018:83) “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan kriteria di atas sampel yang dapat digunakan berjumlah 9 perusahaan dengan periode 6 tahun, sehingga diperoleh 54 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Signifikan Parsial sebagai berikut.

### Uji Hipotesis Signifikan Parsial

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	7,139	,000
Kebijakan Dividen	1,864	,068
Kebijakan Hutang	-5,821	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### Penguji Hipotesis 1

H1 : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan tabel diperoleh nilai uji t hitung untuk variable kebijakan dividen sebesar 1,864 dengan signifikansi sebesar 0,068 hal ini berarti nilai tidak signifikansinya lebih besar dari 0,05. Karena t hitung 1,864 > t tabel 1,67528 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

### Pengujian Hipotesis 2

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai uji t untuk variabel kebijakan hutang sebesar -5,821 dengan nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 karena  $t_{hitung} -5,821 < t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan .

### Uji hipotesis secara simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	147,877	2	73,938	20,802	,000 <sup>a</sup>
Residual	181,270	51	3,554		
Total	329,146	53			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

Hasil uji F Hitung sebesar 20,802 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $20,802 > 3,18$  Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan nilai  $t 1,864$  di mana nilai signifikansinya  $0,068 > 0,05$ . Artinya besar kecilnya nilai kebijakan dividen tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini sebaiknya terus dilakukan oleh perusahaan agar konsistensi pencapaian kinerja itu dapat tercapai.

### Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-

2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan nilai  $t -5,821$  di mana nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Artinya besar kecilnya nilai kebijakan hutang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furniawan, (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value memiliki pengaruh yang negatif.

### Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F Hitung sebesar 20,802 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $20,802 > 3,18$  Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Hasil ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Septariani, 2017) dan (Purnama, 2016), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial maka kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan. Karena, nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Maka dapat dibuat kesimpulan, bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45.
2. Secara parsial dapat dibuat kesimpulan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative signifikan. Karena. Nilai  $t$  tabel lebih besar

dari t hitung. Maka dari itu dapat dibuat kesimpulan bahwa kebijakan hutang berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45.

3. Secara simultan kebijakan dividen, dan kebijakan hutang memperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Maka, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara simultan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45.

#### Daftar Pustaka

- Abdillah, Ardianto. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricayadinata, I. (2017). Pengaruh return on assets , debt to equity ratio , and firm size terhadap dividend payout ratio Effect of return on assets , debt to equity ratio , and firm size against dividend payout ratio. 14(2), 103–109.
- Brigham, E F, dan Houston, J F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R., & Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Jurnal Akuntanika, 2(1), 52–66.
- Furniawan, F. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 6(3).
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan. Ekonisia. Fakultas Ekonomi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Rudiyanto, R., Rahayu, M. M., & Firmansah, A. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 8(1).
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015). 3(3), 183–195.
- Setiawan, R. (2011). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2009.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.)). Alfabeta
- Sumanti, J. C., & Magantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 3(1), 1141–1151.